

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Penerapan Kaidah *Mudhaf-Mudhaf Ilaih*

Yumin Saleh¹, Damhuri², Ratni Bt. H. Bahri³, Muhammad Zaki⁴

^{1,2,3}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: ¹yuminsaleh@gmail.com ²damhuri@iaingorontalo.ac.id ³ummiudail@gmail.com

⁴muhammadzakhi2002@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received 08-2022

Revised 11-2022

Accepted 08-12-2022

Keywords:

Analisis Kesalahan,
Kaidah Mudhaf-Mudhaf Ilaih

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah yakni, 1) bagaimana tingkat kesalahan mahasiswa semester 4 dalam menerjemahkan kaidah *mudhaf mudhaf ilaih?*, 2) Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan terjemahan mahasiswa? 3) Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang dialami mahasiswa dalam menerjemahkan kaidah *mudhaf mudhaf ilaih* pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab semester 4. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan bahasa Arab semester 4 Gorontalo sejumlah 23 mahasiswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam menerjemahkan kosakata sebesar 76.74. dengan kategori kesalahan dalam kosakata sangat tinggi sebesar 43.5 %, kesalahan dalam menerjemahkan dengan kategori tinggi sebesar 52.2 %, sedangkan mahasiswa yang mengalami kesalahan dengan kategori sedang sebesar 4.3 %. Adapun tingkat kesalahan dalam menerjemahkan kaidah *idhafah* dengan nilai rata-rata 88.26. Dengan kategori, 73.9 % mahasiswa mengalami kesalahan dalam menerjemahkan dengan kategori sangat tinggi, sedangkan mahasiswa yang mengalami kesalahan dengan kategori tinggi sebesar 26.1 %. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang kaidah *mudhaf-mudhaf ilaih*. sehingga mahasiswa sulit menyusun kalimat *mudhaf-mudhaf ilaih*.



Hak Cipta: © 2022 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Penulis Korespondensi:

Damhuri Dj. Noor

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: damhuri@iaingorontalo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menerjemah kerap kali dianggap sesuatu yang mudah dilakukan. Padahal, orang yang mengerti bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa) yang merupakan komponen utama dalam penerjemahan belum tentu menjadi jaminan bahwa dia bisa menerjemahkan dengan baik dan handal.[1]

Penerjemahan adalah upaya mengalihkan pesan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Secara luas, terjemah dapat diartikan semua kegiatan manusia dalam mengalihkan seperangkat informasi atau pesan baik *verbal* maupun *non-verbal*, dari informasi asal atau informasi sumber ke dalam informasi sasaran.[2] Sedangkan, secara keseharian dalam pengertian dan cakupan yang lebih sempit terjemah bisa diartikan sebagai suatu proses pengalihan pesan yang terdapat dalam teks bahasa pertama atau bahasa sumber dengan padanannya di dalam bahasa kedua atau bahasa sasaran.[3]

Selanjutnya, untuk ciri makna linguistik, tata bahasawan Arab membagi perbendaharaan kata menjadi tiga kelas kata yaitu *isim (nomina)*, *fi'il (verba)*, *harf (partikel)*. [4], [5] Dalam bahasa Indonesia ada beberapa macam frasa, antara lain frasa nominal dan bilangan. Frasa nominal itu sendiri ada dua macam, yaitu frasa nominal tipe nomina + non nomina dan tipe nomina + nomina, namun keduanya tidak memiliki perbedaan yang mendasar sehingga tidak sulit memahaminya. Tetapi dalam bahasa Arab frasa nominal tipe nomina + non nomina dikenal sebagai *sifat + mausuf* dan tipe nomina + nomina sebagai *mudhaf + mudhaf ilaih*, yang keduanya memiliki perbedaan yang mendasar.[6] Namun dalam pembahasan ini, penulis hanya mengkaji *mudhaf-mudhaf ilaih* saja.

Mudhaf mudhaf ilaih merupakan gabungan dua atau beberapa nomina (*isim*). *Mudhaf* ketentuannya tidak memakai *al-*, *tanwin*, *nun mutsanna* dan *jamak muzakkar salim*, sedangkan *mudhaf ilaih* harus *majrur* artinya fonem akhirnya adalah /i/ jika berbentuk *tunggal* dan *jamak tidak beraturan*. Jika berbentuk *mutsanna* (dual) atau *jamak muzakkar salim*, maka tandanya adalah *ya*. Misalnya *بَيْتُ الْأُسْتَاذِ* (rumah guru), dan *كِتَابَا التَّلْمِيذِ* (dua buah buku siswa). Contoh pertama kata *بَيْتُ* (*mufrad*) merupakan *mudhaf* karena tidak memakai *al-*, *tanwin*, dan *nun*, dan kata *الْأُسْتَاذِ* merupakan *mudhaf ilaih* dengan fonem akhir *kasrah* atau /i/. Sedangkan contoh kedua, kata *كِتَابَا* merupakan *mudhaf*, yang asalnya dari *كِتَابَان*, karena dijadikan *mudhaf*, maka *nun* dihilangkan, dan kata *التَّلْمِيذِ* merupakan *mudhaf ilaih*, karena berbentuk *mutsanna* maka tandanya adalah *ya*. [7]

Berdasarkan fakta yang ada, bahwa tidak sedikit mahasiswa tidak mampu membuat kalimat ataupun menerjemahkan kalimat *mudhaf mudhaf ilaih*. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mahasiswa akan kosa kata, sulitnya meletakkan *al-*, meletakkan barisan akhir, dan sulitnya menyusun kalimat yang panjang. [8]

Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin melakukan penelitian mengenai kesalahan mahasiswa dalam menerjemahkan *mudhaf mudhaf ilaih*. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “**Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menerjemahkan Kaidah Mudhaf Mudhaf Ilaih**” (*Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 4*), dengan rumusan masalah yakni; 1) bagaimana tingkat kesalahan mahasiswa semester 4 dalam menerjemahkan kaidah *mudhaf mudhaf ilaih*?, 2) Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan terjemahan mahasiswa? 3) Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan?

2. METODE

Penelitian tentang analisis kesalahan dalam menerjemahkan ini termasuk studi kasus yang ada dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan ke lapangan atau lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sederhana. [9]

Adapun Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester IV tahun ajaran 2015, yang berjumlah 23 orang.

Sedangkan teknik dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tes dan wawancara. Wawancara yang dilaksanakan untuk memperkuat data yang telah terkumpul adalah dengan menggunakan metode interviu bebas. Untuk melihat hasil jawaban secara keseluruhan, maka penulis melakukan wawancara perorang, dimana subjek tidak menyadari bahwa dirinya sedang diwawancara. [10]

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban mahasiswa terhadap instrument tes *mudhaf-mudhaf ilaih*, kemudian di analisis dengan cara menghitung nilai dan menghitung presentase atau jumlah mahasiswa yang menjawab benar dan jumlah mahasiswa yang menjawab salah pada setiap item soal. Soal yang dijawab salah oleh sebagian mahasiswa diduga soal tersebut dianggap sulit oleh mahasiswa. Untuk membuktikannya kemudian dilakukan analisis terhadap mahasiswa yang memperoleh nilai rendah terhadap soal yang dianggap sulit tersebut.

Skor yang diperoleh mahasiswa adalah banyaknya butir soal yang dijawab benar. Dengan menggunakan rumus penskoran, sebagai berikut :

$$B$$

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B : butir soal yang dijawab benar

N : banyaknya butir soal

Setelah dilakukan penskoran terhadap data tes tersebut, kemudian di analisis dengan cara menghitung presentase kesalahan mahasiswa dalam menerjemahkan kaidah *mudhaf – mudhaf ilaih* dengan menjumlahkan seluruh jawaban yang benar, dibagi dengan jumlah banyaknya siswa kemudian dikalikan 100. Dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{\sum B}{N} \times 100$$

Keterangan:

$\sum B$: jumlah jawaban yang benar

N: jumlah banyaknya mahasiswa

Setelah diperoleh jumlah nilai dalam bentuk presentase, kemudian dalam menginterpretasikan skor mentah menjadi nilai, penulis menggunakan pendekatan PAP (penilaian acuan patokan) sebagai alat untuk menguji tingkat penguasaan, yang bersifat mutlak. PAP adalah membandingkan skor yang diperoleh mahasiswa dengan suatu standar atau norma absolute. Pendekatan PAP dapat di implementasikan dengan cara skor yang diperoleh mahasiswa dibandingkan dengan tingkat pencapaian penguasaan mahasiswa sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Untuk perhitungannya, pertama-tama skor mentah diterjemahkan ke dalam skor 1 – 100, yang menunjukkan persentase pencapaian tujuan intruksional yang dicapai.

Maka dihasilkan kriteria kelulusan dengan batas-batas nilai kelulusan. Menurut safriya umumnya kriteria nilai yang digunakan dalam bentuk rentang skor sebagai berikut.

Tabel 1. Rentang skor penilaian

No.	Rentang Skor Nilai	Kategori Kesalahan
1.	100 – 80	Sangat tinggi
2.	79 – 60	Tinggi
3.	59 – 40	Sedang
4.	39 – 20	Rendah
5.	19 – 1	Sangat rendah

Untuk mengecek keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diproses. *Triangulasi* yang ditetapkan adalah: *triangulasi sumber*, adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil pemberian tes tertulis yang meliputi tanggapan mahasiswa mengenai materi *mudhaf-mudhaf ilaih* dan faktor-faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam memahami kaidah *mudhaf-mudhaf ilaih*. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menunjukkan kemungkinan adanya kesalahan dialami mahasiswa yang dapat dilihat pada perolehan hasil tes.

3.1 Tingkat Kesalahan Penerjemahan Kosakata

Hasil perolehan mahasiswa dalam menerjemahkan kaidah *mudhaf – mudhaf ilaih*, dilihat dari aspek penguasaan kosakata yang dapat di lihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. Aspek penguasaan kosa kata mahasiswa

No	Subyek	Kesalahan penerjemahan		Seharusnya
		Kosa kata	Kaidah	
1. Kota Roma	A	...	مَدِينَةٌ ...	مَدِينَةٌ رُومًا
	B	رَامَا	المَدِينَةُ رَامَا	
	C	الرَّم	مَدِينَةُ الرَّم	
	D	رَامَا	المَدِينَةُ رَامَا	
	E	رَمَى	مَدِينَةُ رَمَى	
	F	الرُّوم	مَدِينَةُ الرُّوم	
	G	رَمَى	مَدِينَةُ رَمَى	
	H	الرم	المَدِينَةُ الرم	
	I	الرَّم	مَدِينَةُ الرَّم	
	J	الرُّوم	مَدِينَةُ الرُّوم	
	K	الرَّم	المَدِينَةُ الرَّم	
	L	الرَّم	المَدِينَةُ الرَّم	
	M	رَم	المَدِينَةُ رَم	
	N	رَامَا	المَدِينَةُ رَامَا	
	O	رُوم	مَدِينَةُ رُوم	
	P	-	-	
	Q	رَامَ	المَدِينَةُ رَامَ	
	R	الرَّم	مَدِينَةُ الرَّم	
	S	رَامَى	مَدِينَةُ رَامَى	
	T	-	-	
U	-	-		
V	-	-		
W	-	-		
2. Pintu Rumah	A			بَابُ الْبَيْتِ
	B		البَابُ الْبَيْتِ	

	C			
	D		البَابُ البَيْتُ	
	E			
	F			
	G			
	H	البَيْةِ	البَابُ البَيْةِ	
	I			
	J			
	K		البَابُ البَيْتُ	
	L			
	M		باب البيت	
	N		البَابُ البَيْتُ	
	O			
	P	-	-	
	Q	-	-	
	R		باب البيتُ	
	S	بَابٌ-...	
	T	-	-	
	U	-	-	
	V	-	-	
	W	-	-	
3. Polpennya Guru (laki-laki)	A			
	B	العُسْتَدُ	القَلَمَةُ العُسْتَدُ	
	C	مُدْرِس	قَلَمُ مُدْرِس	
	D	العُسْتَدُ	القَلَمَةُ العُسْتَدُ	
	E	المُدْرِسِ	قَلَمُ المُدْرِسِ	
	F	المُدْرِسِ		قَلَمُ الأُسْتَاذِ
	G			
	H	المُدْرِس	القلم المُدْرِس	
	I	المُدْرِسِ	قلمُهُ المُدْرِسِ	
	J	المُدْرِسِ		
	K	المُدْرِسُ	القلم المُدْرِسُ	
	L	المُدْرِسُ	القلمُ المُدْرِسُ	

	M	المُدَارِس	قلم المُدَارِس	
	N	المُدْرِس	القَلَمُ المُدْرِس	
	O		قَلَمٌ أُسْتَاذٍ	
	P	-	-	
	Q	-	-	
	R	المُدْرِسُ	قلمُ المُدْرِسِ	
	S			
	T	-	-	
	U	-	-	
	V	-	-	
	W	-	-	
4. Tokonya pedagang (laki-laki)	A		دُكَّانُ التَّاجِرِ	دُكَّانُ التَّاجِرِ
	B		الدُّكَّانُ تَاجِرٌ	
	C	التَّزِيرُ	التَّزِيرُ دُكَّانٌ	
	D		الدُّكَّانُ تَاجِرٌ	
	E			
	F			
	G			
	H	المَخْذَن	المَخْذَنُ التَّاجِرُ	
	I	التَّجِرَ	دُكَّانُهُ التَّجِرَ	
	J			
	K	المُدْرِسِ	دُكَّانُ المُدْرِسِ	
	L	-	-	
	M		دُكَّانُ التَّاجِرِ	
	N		تَاجِرٌ دُكَّانٌ	
	O	تِجَارٍ	دُكَّانُ تِجَارٍ	
	P		الدُّكَّانُ التَّاجِرُ	
	Q	-	-	
	R	التَّزِيرُ	دُكَّانُ التَّزِيرِ	
	S		دُكَّانُ التَّاجِرِ	
T	-	-		
U	-	-		
V	-	-		
W	-	-		

5. Kunci Mobil	A	-	مِفْتَحُ السَّيَّارَةِ	مِفْتَا حُ السَّيَّارَةِ
	B		السيارة مِفْتَا ح	
	C			
	D		السيارة مِفْتَا ح	
	E			
	F			
	G		السَّيَّارَةُ	
	H		المِفْتَا حُ السَّيَّارَةِ	
	I	مِفْتَا ح	مِفْتَا حُ السَّيَّارَةِ	
	J			
	K		المِفْتَا حُ السَّيَّارَةِ	
	L		المِفْتَا حُ السَّيَّارَةِ	
	M		مِفْتَا حُ السَّيَّارَةِ	
	N			
	O			
	P	-	-	
	Q	-	-	
	R		مِفْتَا حُ السَّيَّارَةِ	
	S		مِفْتَا حُ السَّيَّارَةِ	
	T	-	-	
U	-	-		
V	-	-		
W				
6. Tas Muhammad	A		حَقِيبَةُ مُحَمَّدٍ	حَقِيبَةُ مُحَمَّدٍ
	B	حَقِيبَةُ	حَقِيبَةُ مُحَمَّدٍ	
	C	الحَقِيبَةُ	الحَقِيبَةُ مُحَمَّدٍ	
	D	حَقِيبَةُ	حَقِيبَةُ مُحَمَّدٍ	
	E	مُحَفَظَةٌ	حَقِيبَةُ مُحَفَظَةٌ	
	F		حَقِيبَةُ الْمُحَمَّدِ	
	G		حَقِيبَةُ مُحَمَّدٍ	
	H		الحَقِيبَةُ المُحَمَّدِ	
	I		حَقِيبَةُ الْمُحَمَّدِ	
	J		حَقِيبَةُ الْمُحَمَّدِ	

	K		حَقِيبَةُ الْمُحَمَّدِ	
	L		حَقِيبَةُ الْمُحَمَّدِ	
	M		حَقِيبَةُ مُحَمَّدٍ	
	N		حَقِيبَةُ الْمُحَمَّدِ	
	O			
	P	-	-	
	Q	الْحَدِيقَةُ	الْحَدِيقَةُ مُحَمَّدٌ	
	R	الْحَدِيقَةُ	الْحَدِيقَةُ مُحَمَّدٌ	
	S			
	T	-	-	
	U	-	-	
	V	-	-	
	W	-	-	
7. Rumah kayu	A		بَيْتُ الْخَشَبِ	
	B	الْخَطْبُ	الْخَطْبُ الْبَيْتُ	
	C	حَطْبٍ	الْبَيْتُ حَطْبٍ	
	D	حَطْبٍ	حَطْبُ الْبَيْتِ	
	E			
	F	-	-	
	G	الحجري	الْبَيْتُ الْحَجْرِي	
	H	الْخَطْبُ	الْبَيْتُ الْخَطْبُ	
	I	-	-	
	J	-	-	
	K	الْخَصْبُ	بَيْتُ الْخَصْبِ	بَيْتُ خَشَبٍ (من)
	L	الْخَصْبُ	بَيْتُ الْخَصْبِ	
	M	الْخَصْبُ	بَيْتُ الْخَصْبِ	
	N	الْخَاطَبُ	بَيْتُ الْخَاطَبِ	
	O	-	-	
	P	-	-	
	Q	الْخَاطَبُ	الْبَيْتُ الْخَاطَبِ	
	R	الْخَطْبُ	بَيْتُ الْخَطْبِ	
	S			
	T	-	-	
	U	-	-	

	V	-	-	
	W	-	-	
8. Kain wol	A	-	-	أَثْوَابُ صَوْفٍ (مِنْ)
	B	-	-	
	C	-	-	
	D	تَرِيْقُ	... تَرِيْقُ	
	E	-	-	
	F	-	-	
	G	قَمَاشُ صَحْفِي	قَمَاشُ صَحْفِي	
	H	-	-	
	I	-	-	
	J	-	-	
	K	تَرِيْكُنْ	... تَرِيْكُنْ	
	L	تَرِيْكُو	... تَرِيْكُو	
	M	تَرِيْكُنْ	... تَرِيْكُنْ	
	N	تَرِيْكُو	... تَرِيْكُو	
	O	قَمَاشُ قُطَيْي	قَمَاشُ قُطَيْي	
	P	-	-	
	Q	-	-	
	R	-	-	
	S	قَمَاسُ قُطَيْي	قَمَاسُ قُطَيْي	
	T	-	-	
U	-	-		
V	-	-		
W	-	-		
9. Rumah guru (laki-laki)	A	المُدْرِسِ		بَيْتُ الْأُسْتَاذِ
	B	مُدْرِس	الْبَيْتُ مُدْرِس	
	C	مُدْرِسِ	الْبَيْتُ مُدْرِسِ	
	D	المُدْرِسُ	الْبَيْتُ المُدْرِسُ	
	E	المُدْرِسِ		
	F			
	G			
	H	المُدْرِسُ	الْبَيْتُ المُدْرِسُ	

	I	المُدْرِسِ		
	J	المُدْرِسِ		
	K	المُدْرِسِ	بَيْتُ الْمُدْرِسِ	
	L	المُدْرِسِ	بَيْتُ الْمُدْرِسِ	
	M	المُدْرِسِ	بَيْتُ الْمُدْرِسِ	
	N	المُدْرِسِ	بَيْتُ الْمُدْرِسِ	
	O	المُدْرِسِ		
	P	-	-	
	Q		الْبَيْتُ اسْتَأْذُ	
	R	المُدْرِسِ	بَيْتُ الْمُدْرِسِ	
	S	المُدْرِسِ		
	T	-	-	
	U	-	-	
	V	-	-	
	W	-	-	
10. Mobil pegawai (laki-laki)	A	المُهَنْدِسِ	سَيَّارَةُ الْمُهَنْدِسِ	سَيَّارَةُ الْمُوظَّفِ
	B		السَّيَّارَةُ الْمُوظَّفِ	
	C	السَّارَةُ	السَّارَةُ مُوظَّفِ	
	D	السَّارَاتِ	السَّارَاتِ الْمُوظَّفِ	
	E			
	F			
	G	سَيَّارَاتِ	سَيَّارَاتِ الْمُوظَّفِ	
	H		السَّيَّارَةُ الْمُوظَّفِ	
	I			
	J			
	K	المُوظَّفِ	سَيَّارَةُ الْمُوظَّفِ	
	L		سَيَّارَةُ الْمُوظَّفِ	
	M		سَيَّارَةُ الْمُوظَّفَةِ	
	N		سَيَّارَةُ الْمُوظَّفِ	
	O			
	P	-	-	
Q		السَّيَّارَةُ مُوظَّفِ		
R	-	-		
S	-	-		

	T	-	-	
	U	المُدِير	سَيَّارَةُ المُدِير	
	V	-	-	
	W	-	-	
11. Rumah Batunya Dosen (laki-laki)	A	-	-	بَيْتُ المُدَرِّسِ الحَجْرِيِّ
	B	-	-	
	C	-	-	
	D	-	-	
	E	بَيْتُ المُدَرِّسِ	
	F	-	-	
	G	الاستاذ	بَيْتُ حَجْرِي الاستاذ	
	H	المُعَلِّمُ	بَيْتُ حَجْرٍ المُعَلِّمُ	
	I	-	-	
	J	-	-	
	K	المُعَلِّمُ	بَيْتُ حَجْرٍ المُعَلِّمُ	
	L	المُعَلِّمُ	بَيْتُ حَجْرٍ المُعَلِّمُ	
	M	المُعَلِّمُ	بَيْتُ حَجْرٍ المُعَلِّمُ	
	N	...	بَيْتُ المدرس	
	O	-	-	
	P	-	-	
	Q		البيْتُ الحَجْرِيَّةُ مُدَرِّسٌ	
	R	-	-	
	S	حَجْرُ المُحَاضِرِ	بَيْتُ حَجْرٍ المُحَاضِرِ	
	T	-	-	
U	-	-		
V	-	-		
W	-	-		
12. Rumah batunya dosen (laki-laki) yang baru	A	-	-	بَيْتُ المُدَرِّسِ الحَجْرِيِّ الجَدِيدُ
	B	-	-	
	C	-	-	
	D	-	-	

	E	بَيْتُ الْمُدْرَسِ الْجَدِيدِ	
	F	-	-	
	G	الاستاذ	بَيْتُ حَجْرِي الاستاذ جديد	
	H	المُعَلِّمُ	بَيْتُ حَجْرٍ الْمُعَلِّمِ الْجَدِيدِ	
	I	-	-	
	J	-	-	
	K	المُعَلِّمُ	بَيْتُ حَجْرٍ الْمُعَلِّمِ الْجَدِيدِ	
	L	المُعَلِّمِ	بَيْتُ حَجْرٍ الْمُعَلِّمِ الْجَدِيدِ	
	M	المُعَلِّمِ	بَيْتُ حَجْرٍ الْمُعَلِّمِ الْجَدِيدِ	
	N	...	بيت المدرس جديد	
	O	-	-	
	P	-	-	
	Q	-	-	
	R	-	-	
	S	حَجْرٍ الْمُحَاضِرِ	بَيْتُ حَجْرٍ الْمُحَاضِرِ الْجَدِيدِ	
	T	-	-	
	U	-	-	
	V	-	-	
	W	-	-	
13. Rumah batunya dosen (laki-laki) yang baru itu cantik	A	-	-	بَيْتُ الْمُدْرَسِ الْحَجْرِيِّ الْجَدِيدِ جَمِيلٌ
	B	-	-	
	C	-	-	
	D	-	-	
	E	بَيْتُ الْمُدْرَسِ الْجَدِيدِ جَمِيلٌ	
	F	-	-	

	G	الاستاذ	بَيْتُ حَجْرِي الاستاذ جديد جميل	
	H	المُعَلِّمُ	بَيْتُ حَجْرٍ الْمُعَلِّمِ الجميلة	
	I	-	-	
	J	-	-	
	K	المُعَلِّمُ	بيت حَجْرٍ الْمُعَلِّمِ الجديدة الجملة	
	L	بيت حَجْرٍ الجديدي جميلة	
	M	المُعَلِّمِ	بيت حَجْرٍ الْمُعَلِّمِ الجديدة الجميلة	
	N	...	بيت المدرس جديد جميلة	
	O	-	-	
	P	-	-	
	Q	-	-	
	R	-	-	
	S	المُحَاضِرِ	بَيْتُ حَجْرٍ المُحَاضِرِ الجديدي جميل	
	T	-	-	
	U	-	-	
V	-	-		
W	-	-		
14. Dua buah buku siswa	A	-	-	كِتَابَا التَّلْمِيذِ
	B	تَلْمِيذٌ	الكَتَبَانِ تَلْمِيذٌ	
	C	-	-	
	D	تَلْمِيذٌ	الكَتَبَانِ تَلْمِيذٌ	
	E	الطَّالِبِ	الكَتَبَانِ الطَّالِبِ	
	F	الطَّالِبِ	الكَتَبَانِ الطَّالِبِ	
	G			
	H	الطَّالِبِ	كَتَبَانِ الطَّالِبِ	

	I	الطَّالِبِ	الْكِتَابِ الطَّالِبِ	
	J	الطَّالِبِ	الْكِتَابِ الطَّالِبِ	
	K	الطَّالِبُ	كِتَابِ الطَّالِبُ	
	L	الطَّالِبُ	كِتَابِ الطَّالِبُ	
	M	الطَّالِبِ	كِتَابِ الطَّالِبِ	
	N	طَّالِب	كِتَابِ طَّالِب	
	O		كِتَابِ التَّلْمِيذِ	
	P		كِتَابِ التَّلْمِيذِ	
	Q		التَّلْمِيذُ كِتَابِ	
	R	طَّالِبُ	الْكِتَابِ طَّالِبُ	
	S	الطَّالِبِ		
	T	-	-	
	U	-	-	
	V	-	-	
	W	الطَّالِبِ		
15. Pintu-pintu syurga	A			
	B		الْجَنَّةُ أَبْوَابُ	
	C	-	-	
	D		الْجَنَّةُ أَبْوَابُ	
	E		أَبْوَابُ الْجَنَّةِ	
	F			
	G			
	H		أَبْوَابُ الْجَنَّةِ	
	I			
	J		أَبْوَابُ الْجَنَّةِ	أَبْوَابُ الْجَنَّةِ
	K		أَبْوَابُ الْجَنَّةِ	
	L		أَبْوَابُ الْجَنَّةِ	
	M		ابوابُ الْجَنَّةِ	
	N		ابوب جنه	
	O			
	P	-	-	
	Q		الْأَبْوَابُ الْجَنَّةِ	
	R	بابان	بابان جَنَّهُ	
	S	-	-	

	T	-	-
	U	-	-
	V		أبو ب جنه
	W		

Keterangan:

Mampu menjawab

tidak tahu kosakata

Bentuk-bentuk kesalahan mahasiswa dalam menerjemahkan kosakata

Soal	Bentuk kesalahan	Jumlah mahasiswa	Persentase %
مَدِينَةُ رُومًا	...	1	4.35 %
	رَامَا	3	13.04 %
	الرَّم	1	4.35 %
	رَمَى	1	4.35 %
	الرُّوم	٢	8.69 %
	رَمَى	1	4.35 %
	الرَّم	3	13.04 %
	الرَّم	1	4.35 %
	رَمَ	1	4.35 %
	رُوم	1	4.35 %
	رَامَ	1	4.35 %
	الرَّم	1	4.35 %
	رَامَى	1	4.35 %
	-	5	21.74 %
بَابُ الْبَيْتِ	1	4.35 %
	الْبَيْتِ	1	4.35 %
	-	6	26.08 %
قَلَمُ الْأُسْتَاذِ	العُسْتَاذُ	2	8.69 %
	المُدْرَسِ	10	43.48 %
	المُدَارِسِ	1	4.35 %
	-	6	26.08 %
دُكَّانُ التَّاجِرِ	التَّزِيرِ	2	8.69 %

	المَخْدِن	1	4.35 %
	التَجِرَ	1	4.35 %
	المُدْرَس	1	4.35 %
	تِجَار	1	4.35 %
	-	6	26.08 %
مِفْتَا حُ السَّيَّارَة	مِفْتَحُ	1	4.35 %
	-	6	26.08 %
حَقِيبَةُ مُحَمَّدٍ	حَكِيبَةُ	3	13.04 %
	مُحَفَّظَةُ	1	4.35 %
	الحَدِيقَةُ	2	8.69 %
	-	5	21.73 %
بَيْتُ حَشَبٍ (من)	حَطَبٍ	5	21.73 %
	الحَجْرِي	1	4.35 %
	الخَصَب	3	13.04 %
	الخَاطِب	2	8.69 %
	-	9	39.13 %
أَثُوبٌ صَوْفٍ (من)	تَرِيْقُ	1	4.35 %
	قَمَاشٌ صَحْفِي	1	4.35 %
	تَرِيكُن	2	8.69 %
	تَرِيكُو	2	8.69 %
	قَمَاشٌ قُطَيْئِي	2	8.69 %
	-	15	65.22 %
بَيْتُ الأُسْتَاذِ	المُدْرَس	14	60.87 %
	المُدَارِس	1	4.35 %
	-	5	21.73 %
سَيَّارَةُ المُوظَّفِ	المُهَنْدِس	1	4.35 %
	السَّارَةُ	1	4.35 %
	السيَّارَت	2	8.69 %
	الموظَّفِن	1	4.35 %
	المُدِير	1	4.35 %
	-	6	26.09 %
بَيْتُ مُدْرَسِ الحَجْرِي	2	8.69 %
	الاستاذ	1	4.35 %

	المُعَلِّمُ	4	17.39 %
	المُحَاضِرُ	1	4.35 %
	-	14	60.87 %
بَيْتُ مُدَرِّسِ الْحَجَرِيِّ الْجَدِيدُ	...	2	8.69 %
	الاسْتَاذُ	1	4.35 %
	المُعَلِّمُ	4	17.39 %
	المُحَاضِرُ	1	4.35 %
	-	15	65.22 %
بَيْتُ مُدَرِّسِ الْحَجَرِيِّ الْجَدِيدُ جَمِيلُ	...	3	13.04 %
	الاسْتَاذُ	1	4.35 %
	المُعَلِّمُ	3	13.04 %
	المُحَاضِرُ	1	4.35 %
	-	15	65.22 %
كِتَابَا التَّلْمِيذِ	تَلْمِذٌ	2	8.69 %
	الطَّالِبُ	12	52.17 %
	-	5	21.73 %
أَبْوَابُ الْجَنَّةِ	بَابَانُ	1	4.35 %
	-	4	17.39 %

Dari hasil jawaban mahasiswa atas instrumen yang diberikan diperoleh bahwa dari 23 mahasiswa mampu menjawab kosakata dengan baik dengan nilai rata-rata 22.17 dan mahasiswa yang mengalami kesalahan dalam kosakata dengan nilai rata-rata 76.74 dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi dan presentase kesalahan mahasiswa dalam menerjemahkan kosakata

Rentang skor Nilai	Ferekuensi (f)	Presentase (%)	Kategori
100 – 80	10	43.5 %	Sangat tinggi
79 – 60	12	52.2 %	Tinggi
59 – 40	1	4.3 %	Sedang
39 – 20	-	-	Rendah
19 – 0	-	-	Sangat rendah

3.2 Tingkat Kesalahan Penerjemahan Kaidah

Aspek kesalahan mahasiswa dalam menerjemahkan kaidah *mudhaf – mudhaf ilaih* pada instrument tes yang diberikan dapat dilihat dari hasil jawaban mahasiswa, di peroleh bahwa dari 23 mahasiswa memperoleh nilai rata- rata sebesar 11.52 dan mahasiswa yang mengalami kesalahan dalam menerjemahkan memperoleh nilai sebesar 88.26 dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4. frekuensi dan presentase kesalahan mahasiswa dalam menerjemahkan

Rentang skor Nilai	Ferekuensi (f)	Presentase (%)	Kategori
-----------------------	-------------------	---------------------	----------

100 – 80	17	73.9 %	Sangat tinggi
79 – 60	6	26.1 %	Tinggi
59 – 40	-	-	Sedang
39 – 20	-	-	Rendah
19 – 1	-	-	Sangat rendah

Jika nilai yang di peroleh mahasiswa tersebut di bandingkan dengan nilai KKM, yaitu sebesar 65, maka jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 23 mahasiswa atau 100 %.

3.3. Analisis Jawaban

Dari hasil jawaban mahasiswa tersebut memberikan gambaran yang nyata bahwa dalam kalangan mahasiswa masih di temukan kesalahan dalam menentukan kaidah. Baik meletakkan *al-lam*, barisan akhir, dan kesalahan dalam menyusun kalimat panjang. Selain itu, dari kalangan mahasiswa itu sendiri masih kurang menguasai kosakata, hal ini dapat di lihat dalam proses penelitian, mahasiswa masih saling bertanya tentang kosakota. Padahal kosakata merupakan kunci utama yang harus di kuasai oleh mahasiswa untuk menentukan pola kaidah. Karena tanpa kosakata, kaidahpun akan sulit di pahami.

Hasil penelitian di atas memberikan pemahaman, bahwasanya terdapat banyak kesalahan mahasiswa dalam menerjemahkan kalimat *mudhaf-mudhaf ilaih*. Hal ini Penulis membaginya dalam dua aspek yakni yang pertama kesalahan menerjemahkan yang dilihat dari tingkat kesalahan kosakata (penguasaan kosakata) dan kedua tingkat kesalahan dalam menerjemahkan kaidah.

3.3.1 Tingkat Kesalahan Penerjemahan Dalam Kosa Kata (Penguasaan Kosakata)

Kalimat yang ada dalam tabel instrumen tersebut, dari nomor 1 sampai dengan nomor 10 jika di lihat dengan seksama sangatlah mudah, mengingat bahwa hampir setiap pelajaran berlangsung kosakata tersebut sering digunakan atau sering mahasiswa dengar. Namun nyatanya bahwa kalimat tersebut masih banyak mahasiswa tidak mampu menerjemahkannya, dalam hal ini penguasaan kosakatanya kurang. Sedangkan kalimat dari nomor 11 hingga nomor 15, diprediksi bahwa soal tersebut akan sulit dijawab oleh mahasiswa, karena pola kalimat yang ada dalam soal tersebut merupakan gabungan antara kalimat *mudhaf-mudhaf ilaih* dengan kalimat *sifat mausuf*.

- Pada soal pertama, kata *رُومًا* merupakan isim atau kata benda yang yang tidak dapat di rubah karena kata tersebut merupakan isim alam. Namun, dari 23 mahasiswa tidak satu orang pun mampu menjawab dengan benar. Soal tersebut dijawab salah oleh 17 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab sebanyak 6 mahasiswa.
- Soal nomor dua yakni kata “pintu rumah”. Kata *بَابٌ* merupakan *mudhaf*, sehingga kata tersebut tidak memakai *al-* dan berharakat *dhummah* atau /u/. Namun dalam soal tersebut masih ditemukan kesalahan pada mahasiswa, dimana dalam membuat kaidah *mudhaf* masih menggunakan atau memakai *al-*. Sedangkan kata *الْبَيْتِ* merupakan *mudhaf ilaih* sehingga ketentuannya harus *majrur* yakni fonem akhirnya adalah /i/ atau /in/. Namun masih ada mahasiswa yang salah menempatkan harakat akhirnya dan membentuknya tidak menggunakan *al-*. Yang menjawab benar sebanyak 15 mahasiswa, menjawab salah 1 orang mahasiswa dan 7 orang mahasiswa tidak mampu menjawab soal tersebut.
- Soal nomor tiga yakni “polpennya guru”. Kata *الْأُسْتَاذُ* seharusnya mahasiswa mampu menjawabnya dengan mudah, mengingat kata tersebut sering di dengar atau digunakan oleh dosen dalam setiap proses pembelajaran. Akan tetapi kata tersebut mampu menyulitkan mahasiswa, dimana, mahasiswa belum mampu membedakan antara kata guru (*الْأُسْتَاذُ*) dengan kata dosen (*مُدْرِسٌ*). Sehingga pada soal tersebut tidak sedikit mahasiswa menjawabnya dengan kata dosen. Yang menjawab benar sebanyak 4 orang mahasiswa, yang menjawab salah 13 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab sebanyak 6 mahasiswa.
- Soal nomor empat yakni “tokohnya pedagang”. Kata *دُكَّانٌ* merupakan *mudhaf*, sehingga kata tersebut tidak memakai *al-* dan berharakat *dhummah* atau /u/. Namun dalam soal tersebut masih ditemukan kesalahan pada mahasiswa, dimana dalam

- membuat kaidah *mudhaf* masih menggunakan atau memakai *al-*. Sedangkan kata التَّاجِرُ merupakan *mudhaf ilaih* sehingga ketentuannya harus *majrur* yakni fonem akhirnya adalah /i/. Namun masih ada mahasiswa yang salah menempatkan harakat akhirnya dan membentuknya tidak menggunakan *al-*. Selain itu, kesalahan yang ditemukan yakni kesalahan dalam penulisan kata. Pada soal tersebut mahasiswa yang mampu menjawab benar sebanyak 11 mahasiswa, menjawab salah sebanyak 6 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab sebanyak 6 mahasiswa.
- e) Soal nomor lima yakni “kunci mobil”. Kata مِفْتَاحُ merupakan *mudhaf*, sehingga kata tersebut tidak memakai *al-* dan berharakat *dhumma* atau /u/. Namun dalam soal tersebut masih ditemukan kesalahan pada mahasiswa, dimana dalam membuat kaidah *mudhaf* masih menggunakan atau memakai *al-*. Sedangkan kata السَّيَّارَةُ merupakan *mudhaf ilaih* sehingga ketentuannya harus *majrur* yakni fonem akhirnya adalah /i/. Namun masih ada mahasiswa yang salah menempatkan harakat akhirnya dan membentuknya tidak menggunakan *al-*. Selain itu, kesalahan yang ditemukan yakni kesalahan dalam penyusunan kalimat. Mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 17 mahasiswa, yang menjawab salah sebanyak 1 orang mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab sebanyak 5 orang mahasiswa.
- f) Pada soal nomor enam yakni “tas muhammad”. Kata حَقِيْبَةٌ merupakan *mudhaf*, sehingga kata tersebut tidak memakai *al-* dan berharakat *dhumma* atau /u/. Namun dalam soal tersebut masih ditemukan kesalahan pada mahasiswa, dimana dalam membuat kaidah *mudhaf* masih menggunakan atau memakai *al-*. Sedangkan kata مُحَمَّدٍ merupakan *mudhaf ilaih* sehingga ketentuannya harus *majrur* yakni fonem akhirnya adalah /i/. Namun masih ada mahasiswa yang salah menempatkan harakat akhirnya dan membentuknya tidak menggunakan *al-* dan tidak memakai tanwin (in) di akhir kalimat. Yang menjawab benar sebanyak 12 mahasiswa, yang salah sebanyak 6 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab sebanyak 5 mahasiswa.
- g) Soal nomor tujuh yakni “rumah kayu”. Dalam membuat kalimat *mudhaf* yakni rumah mahasiswa masih menggunakan *al-*. Begitu juga dalam membentuk kalimat *mudhaf ilaih* yakni kayu, sebagian mahasiswa masih salah dalam meletakkan harakat akhir. Selain itu, kesalahan yang ditemukan yakni kesalahan dalam kosakata. Mahasiswa yang mampu menjawab dengan kosakata yang benar sebanyak 3 mahasiswa, yang menjawab salah sebanyak 11 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab soal tersebut sebanyak 9 mahasiswa.
- h) Soal nomor delapan yakni “kain wol”. Tidak satu orang pun mahasiswa mampu menjawab dengan benar, yang menjawab salah sebanyak 8 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab sebanyak 15 mahasiswa. Kata kain wol, jika dilihat dalam bahasa Arab terdapat satu kata yakni تَرِيْكُو, namun yang di inginkan dalam soal tersebut bukanlah تَرِيْكُو, tetapi kata أَنْوَابٌ صَوْفٍ (مِنْ). Karena *idhafah* merupakan tersusun dari dua kata kebendaan atau lebih dengan maksud menyandarkan.
- i) Pada soal nomor sembilan yakni “rumah guru”. Pada kalimat tersebut kesalahan yang dialami mahasiswa sama dengan soal nomor tiga yakni pada kata guru. Dalam kalimat tersebut mahasiswa masih mengalami kesalahan dalam memahami penggunaan kata guru dan dosen.
- j) Soal nomor sepuluh yakni “mobil pegawai”. Pada kata الْمُؤَظَّفِ, sebagian mahasiswa menerjemahkannya menjadi kata مُهَنْدِسٌ (insinyur) dan kata مُدِيرٌ (rektor). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang menguasai kosakata.
- k) Pada soal nomor sebelas yakni “rumah batunya dosen”. Bentuk kalimat tersebut memang sulit diterjemahkan, karena kalimat tersebut merupakan gabungan *mudhaf-mudhaf ilaih* dan *sifat*. Dalam hal ini, membentuk *sifat* dari *mudhaf* atau *sifat* dari *mudhaf ilaih* memang rumit. Karena, dalam membentuk polanya berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam menerjemahkan kalimat tersebut mahasiswa boleh menyisipkan kata ل (milik) untuk memudahkan dalam menerjemahkannya. Kalimat tersebut jika diberi kata ل, menjadi “rumah milik dosen yang batu” atau dalam bahasa Arab yakni بَيْتُ الْمُدْرِسِ الْحَجْرِيُّ. kata الْحَجْرِيُّ merupakan *sifat* dari *mudhaf* yakni baitu, sama-sama berharakat *dhumma* /u/. Sehingga yang batu adalah rumah. sedangkan kata الْمُدْرِسِ merupakan *mudhaf ilaih*. Dalam soal tersebut

- tidak ada mahasiswa yang mampu menjawab dengan benar, yang menjawab salah sebanyak 7 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab sebanyak 16 mahasiswa.
- l) Soal nomor dua belas yakni “rumah batunya dosen yang baru”. Kalimat ini sama dengan kalimat sebelumnya. Namun pada kalimat ini terdapat beberapa *isim*. Kalimat tersebut jika diberi kata ل, menjadi “rumah milik dosen yang batu yang baru” atau dalam bahasa Arab yakni بَيْتُ الْمُدْرَسِ الْحَجْرِيُّ الْجَدِيدُ. kata الْحَجْرِيُّ dan الْجَدِيدُ merupakan *sifat* dari *mudhaf* yakni بَيْتُ, sama-sama berharakat *dhummah* /u/. Sehingga yang *batu* adalah rumah dan yang *baru* juga adalah rumah. Dalam soal ini, mahasiswa tidak ada yang menjawab benar, yang menjawab salah sebanyak 6 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut sebanyak 17 mahasiswa.
 - m) Soal nomor tiga belas yakni “rumah batunya dosen yang baru itu cantik”.
 - n) Kalimat ini sama dengan kalimat sebelumnya. Kalimat tersebut jika diberi kata ل, menjadi “rumah milik dosen yang batu yang baru itu cantik” atau dalam bahasa Arab yakni بَيْتُ الْمُدْرَسِ الْحَجْرِيُّ الْجَدِيدُ جَمِيلٌ. kata الْحَجْرِيُّ, الْجَدِيدُ dan جَمِيلٌ merupakan *sifat* dari *mudhaf* yakni بَيْتُ, sama-sama berharakat *dhummah* /u/. Sehingga yang *batu* adalah rumah, yang *baru* juga adalah rumah dan yang *cantik itu* adalah rumah. Dalam soal ini, dari 23 mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 5 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab sebanyak 18 mahasiswa.
 - o) Soal nomor empat belas yakni “dua buah buku siswa”. Pola ini diprediksi akan menimbulkan kesalahan pada mahasiswa dalam membentuk polanya. Hal ini disebabkan karena perubahan bentuk yang menjadi *dual* (*mutsanna*). Kata كِتَابًا berasal dari kata كِتَابٌ, karena dijadikan *mudhaf* maka *nun* dihilangkan. Dari hasil jawaban mahasiswa yang berjumlah 23 mahasiswa atas pertanyaan ini, yang menjawab benar sebanyak 4 mahasiswa, menjawab salah 14 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab sebanyak 5 mahasiswa
 - p) Pada soal nomor lima belas yakni “pintu-pintu syurga”. Kata أَبْوَابٌ merupakan jamak dari بَابٌ yang merupakan *mudhaf*, sehingga kata tersebut tidak memakai *al-*. Namun dalam soal tersebut masih ditemukan kesalahan pada mahasiswa, dimana dalam membuat kaidah *mudhaf* masih menggunakan atau memakai *al-*. Sedangkan kata syurga merupakan *mudhaf ilaih* sehingga ketentuannya harus *majrur* yakni fonem akhirnya adalah /i/. Dari hasil jawaban mahasiswa yang berjumlah 23 mahasiswa atas pertanyaan ini, yang menjawab benar sebanyak 17 mahasiswa, menjawab salah 1 mahasiswa dan yang tidak mampu menjawab sebanyak 5 mahasiswa
 - q) Berdasarkan data hasil penelitian, dapat di pahami bahwa sebesar 43.5 % mahasiswa mengalami kesalahan kosakata dengan kategori sangat tinggi, kesalahan dengan kategori tinggi sebesar 52.2 %, sedangkan mahasiswa yang mengalami kesalahan dengan kategori sedang sebesar 4.3 %, dengan bentuk-bentuk kesalahan yang ada dalam tabel di atas.
 - r) Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kalangan mahasiswa masih ditemukan kesalahan dalam kosakata. Hal ini memberikan gambaran bahwa penguasaan mahasiswa akan kosakata sangatlah minim. Kesalahan tersebut dapat dilihat dari setiap jawaban mahasiswa masih salah menerjemahkan kosakata, entah kesalahan kosakata ataupun tulisan.

3.3.2 Tingkat Kesalahan Penerjemahan Kaidah

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat di pahami bahwa sebesar 73.9 % mahasiswa mengalami kesalahan dalam menerjemahkan dengan kategori sangat tinggi, sedangkan mahasiswa yang mengalami kesalahan dengan kategori tinggi sebesar 26.1 %.

Hal ini didukung oleh pendapat Button yang di kutip Abin Syamsudin yang dimuat dalam penelitian Siti Sapuroh yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera (Studi Kasus di MAN Serpong Tangerang)” menyatakan bahwa “siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat

penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh seorang guru, atau dengan kata lain siswa dikatakan gagal apabila siswa yang bersangkutan tidak mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya.

Selain dari hasil tes, yang kedua yaitu hasil wawancara. Dari hasil wawancara di peroleh bahwa 3 mahasiswa mengatakan dalam penyusunan kalimat *idhafah* sangatlah mudah, akan tetapi yang menjadi kesalahan mereka yakni kurangnya kosa – kata yang dimiliki, kemudian ada juga 5 mahasiswa yang menjawab bahwa “ sedikit mengalami kesulitan” yakni sulit bila menyusun kalimat panjang, dan 15 mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat kalimat, karena belum memahami kaidah *idhafah* itu sendiri.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor kesalahan dalam menerjemahkan yakni dilihat dari hasil tes yang di ujikan dan di dukung oleh hasil wawancara yaitu kurangnya kosa-kata, sulit meletakkan *syakal* (baris akhir), dan meletakkan ل. hal ini terjadi, karena menurut ungkapan mereka bahwa dosen mengajar menggunakan bahasa Arab, sehingga mereka tidak memahami apa yang di ajarkan.

Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa 100 % mahasiswa sulit menerjemahkan kalimat *mudhaf-mudhaf ilaih* atau dengan kata lain mahasiswa masih belum memahami pola kaidah *idhafah* yang di ajarkan. Hal ini dapat di lihat dari hasil tes bahwa seluruh mahasiswa memperoleh nilai di bawah rata-rata atau penguasaan materinya rata-rata di bawah 50 %, yang dapat dilihat dalam lampiran.

4. KESIMPULAN

4.1 Tingkat kesalahan mahasiswa semester 4 dalam menerjemahkan kaidah *mudhaf mudhaf ilah*.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester 4 mengalami kesalahan dalam menerjemahkan, baik kosakata maupun kaidah *idhafah*. Mahasiswa mengalami kesalahan dalam kosakata dengan kategori sangat tinggi sebesar 43.5 % ,kesalahan dalam menerjemahkan dengan kategori tinggi sebesar 52.2 %, sedangkan mahasiswa yang mengalami kesalahan dengan kategori sedang sebesar 4.3 %.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran nyata bahwa dari kalangan mahasiswa masih ditemukan kesalahan dalam kosakata. Ini berarti bahwa penguasaan mahasiswa akan kosakata sangatlah minim. Hal ini dapat dilihat dari setiap jawaban mahasiswa masih salah menerjemahkan kosakata, baik kesalahan kosakata ataupun tulisan dari kosakata tersebut.

Adapun kesalahan dalam kaidah *mudhaf ilaih* sebesar 100 %. Hal ini dapat di lihat dari hasil tes bahwa seluruh mahasiswa memperoleh nilai di bawah rata-rata atau penguasaan materinya rata-rata di bawah 50 % .

Berdasarkan hasil penelitian berupa tes uraian, bahwa mahasiswa mengalami kesalahan yang bersumber dari ketidak pengetahuan mahasiswa akan kaidah *idhafah* itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban mahasiswa, sebesar 73.9 % mahasiswa mengalami kesalahan dalam menerjemahkan dengan kategori sangat tinggi, sedangkan mahasiswa yang mengalami kesalahan dengan kategori tinggi sebesar 26.1 %.

4.2 Bentuk-bentuk kesalahan terjemahan mahasiswa

Soal	Bentuk kesalahan	Jumlah mahasiswa	Persentase %
مَدِينَةُ رُومًا	...	1	4.35 %
	رَامَا	3	13.04 %
	الرِّمِّ	1	4.35 %
	رَمَى	1	4.35 %
	الرُّومِ	٢	8.69 %
	رَمَى	1	4.35 %

	الرَمَ	3	13.04 %
	الرَّم	1	4.35 %
	رَمَ	1	4.35 %
	رَوم	1	4.35 %
	رَامَ	1	4.35 %
	الرَم	1	4.35 %
	رَامِي	1	4.35 %
	-	5	21.74 %
بَابُ الْبَيْتِ	1	4.35 %
	الْبَيْتِ	1	4.35 %
	-	6	26.08 %
قَلَمُ الْأُسْتَاذِ	الْعُسْتَاذُ	2	8.69 %
	المُدْرَس	10	43.48 %
	المُدَارِس	1	4.35 %
	-	6	26.08 %
دُكَّانُ التَّاجِرِ	التَّزِيرُ	2	8.69 %
	المَخْذِن	1	4.35 %
	التَّجَرَّ	1	4.35 %
	المُدْرَس	1	4.35 %
	تِجَارِ	1	4.35 %
	-	6	26.08 %
مِفْتَاحُ السَّيَّارَةِ	مِفْتَاحُ	1	4.35 %
	-	6	26.08 %
حَقِيبَةُ مُحَمَّدٍ	حَكِيبَةُ	3	13.04 %
	مُحَقِّظَةُ	1	4.35 %
	الحَدِيقَةُ	2	8.69 %
	-	5	21.73 %
بَيْتُ حَشَبٍ (مِنْ)	حَطَبٍ	5	21.73 %
	الحَجْرِي	1	4.35 %
	الْحَصَبِ	3	13.04 %
	الْخَاطَبِ	2	8.69 %
	-	9	39.13 %
أَثُوبُ صَوْفٍ (مِنْ)	تَرْيُقُ	1	4.35 %

	قَمَاشٌ صَحْفِيٌّ	1	4.35 %
	تَرِيكُنْ	2	8.69 %
	تَرِيكُو	2	8.69 %
	قَمَاشٌ قُطْنِيٌّ	2	8.69 %
	-	15	65.22 %
بَيْتُ الْأُسْتَاذِ	المُدْرَسِ	14	60.87 %
	المُدَارِسِ	1	4.35 %
	-	5	21.73 %
مَسِيرَةُ الْمُوظَّفِ	المُهَنْدِسِ	1	4.35 %
	السَّارَةُ	1	4.35 %
	السيارات	2	8.69 %
	الموظفين	1	4.35 %
	المُدِيرِ	1	4.35 %
	-	6	26.09 %
بَيْتُ مُدْرَسِ الْحَجْرِيِّ	2	8.69 %
	الاستاذ	1	4.35 %
	المُعَلِّمُ	4	17.39 %
	المُحَاضِرِ	1	4.35 %
	-	14	60.87 %
بَيْتُ مُدْرَسِ الْحَجْرِيِّ الْجَدِيدِ	...	2	8.69 %
	الاستاذ	1	4.35 %
	المُعَلِّمُ	4	17.39 %
	المُحَاضِرِ	1	4.35 %
	-	15	65.22 %
بَيْتُ مُدْرَسِ الْحَجْرِيِّ الْجَدِيدِ جَمِيلِ	...	3	13.04 %
	الاستاذ	1	4.35 %
	المُعَلِّمُ	3	13.04 %
	المُحَاضِرِ	1	4.35 %
	-	15	65.22 %
كِتَابُ التَّلْمِيذِ	تَلْمِيذٌ	2	8.69 %
	الطَّالِبِ	12	52.17 %
	-	5	21.73 %
أَبْوَابُ الْجَنَّةِ	بابان	1	4.35 %

4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kesalahan Terjemahan

Menjadi faktor kesalahan dalam menerjemahkan yakni dilihat dari hasil tes yang di ujikan dan di dukung oleh hasil wawancara yaitu kurangnya kosa-kata, sulit meletakkan *syakal* (baris akhir), dan meletakkan *ال*. hal ini terjadi, karena menurut unggkapan mereka bahwa dosen mengajar menggunakan bahasa Arab, sehingga mereka tidak memahami apa yang di ajarkan

REFERENSI

- [1] M. Fauzan Aziman, “Penanda Afiks Pada Verba dan Nomina Bahasa Arab Fusha dan Dialek Qatar Dalam Lagu Dreamers Oleh Fahad Al Kubaisi: Analisis Kontrastif,” *Middle East. Cult. Relig. Issues*, vol. 1, no. 2, pp. 181–197, 2022, doi: <https://doi.org/10.22146/mecri.v1i2.6451>.
- [2] Y. K. Yahya, U. Mahmudah, and L. Muhyiddin, “De-Sakralisasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Analisis Bahasa sebagai Identitas Agama,” *JLA (Jurnal Ling. Appl.)*, vol. 3, no. 2, p. 57, 2020, doi: <https://doi.org/10.22146/jla.57232>.
- [3] R. Riana, “Analisis Linguistik Kontrastif Dalam Mengatasi Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Di Kabupaten Nias,” *War. Dharmawangsa*, vol. 15, no. 1, pp. 95–103, 2021, doi: <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1052>.
- [4] I. Hilmi, D. Syauquillah, and Y. H. Sidiq, “Adad Dan Ma’Dud Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif),” *al-Urwatul Wutsqo J. Ilmu Keislam. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–59, 2021, doi: <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v2i1.26>.
- [5] T. Thoyib and H. Hamidah, “Interferensi Fonologis Bahasa Arab ‘Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab,’” *J. Al-Azhar Indones. Seri Hum.*, vol. 4, no. 2, p. 63, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>.
- [6] Izzudin Mustafa, Tubagus Kesa Purwasandy, and Isop Syafe’i, “Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrastif),” *Stud. Arab*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: <https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1891>.
- [7] S. N. Khasanah and I. Baehaqie, “Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif),” *J. Sastra Indones.*, vol. 9, no. 3, pp. 172–179, 2020, doi: <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.39876>.
- [8] M. Misdawati, “Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa,” *A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 8, no. 1, p. 53, 2019, doi: <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.8.1.53-66.2019>.
- [9] R. Z. Kamsir, “Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa (Kajian Antara Konsonan-Vokal Pada Huruf Hijaiyah dan Alpabet Indonesia),” *IJS J. Pendidik. dan Sos. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 24–30, 2020, doi: <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.18>.
- [10] A. Kastro, “Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama,” *J. Kaji. Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. 4, no. 1, p. 93, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>.